

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci yang paling akhir setelah beberapa kitab seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi yang terakhir pula yaitu Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat beragama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Disebut Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat undang-undang Allah yang Maha Pencipta untuk kebaikan dan perbaikan makhluk-Nya. Dengan adanya Al-Qur'an barang siapa mempelajarinya akan meraih kebangkitan dan bagi pengamalnya memperoleh kebahagiaan. Jadi, fungsi utama Al-Qur'an ialah sebagai pemandu arah dan petunjuk bagi seluruh manusia dalam mengarungi kehidupan.¹

Di dalam Al-Qur'an semuanya memuat firman Allah SWT yang sangat mulia, yang diturunkan kepada orang yang mulia pula melalui perantara malaikat Jibril, dan barang siapa membacanya maka termasuk dalam beribadah.² Menurut Farid Esack membaca Al-Qur'an bukan hanya seni membaca yang didengar tapi adanya harapan serta manfaat beliau berpendapat:

“For many a believer there cannot conceivably be a greater activity than that which God Himself engages in. “Read the Qur’an,” the Prophet is reported to have said, “for you will be rewarded at the rate of ten good deeds for reading every letter of the Qur’an; Note, I do not say that alif lam mim is one word, but rather, alif is one letter, lam is another and mim is still another.” Numerous other sayings attributed to the Prophet speaks of the mere recitation of the Qur’an, or parts thereof, as

¹ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Alquran* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 1.

² Umi Sumbulah, *Studi Al-Qur'an dan Hadits* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 5.

an act of virtue by itself independent of approaching it as a book of moral or legal guidance.”³

Menurut Esack, bagi orang Islam aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini sebagai aktivitas yang paling besar pahalanya dari Allah SWT dan dianggap sebagai bagian dari kebajikan sekaligus sebagai pedoman moral atau hukum bagi umat Islam.

Al-Qur'an sudah pasti menjamin memberikan solusi lagi berguna untuk memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai sisi kehidupan dengan pemecahan yang begitu bijaksana. Juga bisa menjawab setiap problem yang dialami oleh manusia, Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia yang relevan di segala zaman.⁴ Selain berguna untuk memecahkan masalah dan selalu mempunyai solusi, Al-Qur'an itu ibarat sinar penerang dalam kegelapan. Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi juga motivasi yang tidak pernah kering yang mengalirkan nilai-nilai ajaran Islam yang luhur, memberikan rasa tenang, menghindarkan dari rasa takut, dan menciptakan ketenteraman serta kedamaian.

Al-Qur'an juga menjadi penyelamat bagi pembacanya juga penolong bagi orang-orang yang sering melantungkannya dan siapa pun yang sering mengamalkannya. Salah satu objek yang sangat penting dikaji dan diteliti lebih dalam adalah Al-Qur'an. Karena sudah dari dulu sampai saat ini Al-Qur'an sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam oleh orang Islam maupun oleh nonislam. Ada beberapa banyak pengkaji sudah ada yang mencoba

³ Farid Esack, *The Qur'an a Users guide* (England: One World Oxpord, 2005), 19.

⁴ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 16.

meneliti Al-Qur'an baik dari segi teks maupun dari segi penjelasannya atau meneliti makna dan sampai sekarang, Al-Qur'an telah menjadi hal yang paling utama dan terpenting untuk dikaji lagi agar dapat menghayati, bisa memaknai bacaannya serta mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam secara sempurna.⁵ Sudah ada sejak dulu zaman Nabi Muhammad SAW sudah terjadi praktik pengamalan surah-surah atau ayat-ayat tertentu yang tentunya terdapat di dalam Al-Qur'an.

Penggunaan ayat ini sudah lama diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam sebuah hadis beliau pernah menggunakan ayat dan surah dalam Al-Qur'an untuk mengobati orang sakit pada masa itu, disebutkan dalam riwayat tersebut bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengobati orang yang sedang sakit dengan membaca surah al-Fatihah dan beliau membaca beberapa surah dalam Al-Qur'an atau disebut dengan surah al-Muawwidzatain yaitu surah an-Nas dan al-Falaq juga membaca surah al-Ikhlash untuk menolak sihir atau sesuatu yang berhubungan dengan mistis.⁶

Pemakaian ayat Al-Qur'an ini masih sangat terjaga dan harus dilestarikan sampai ke generasi berikutnya nanti. Karena, Al-Qur'an merupakan kitab suci semua umat Islam. Hingga banyak terjadi kepercayaan-kepercayaan tertentu bagi masyarakat terhadap Al-Qur'an, hal itulah yang membuat salah satu sebab adanya praktik penggunaan Al-Qur'an atau fungsinya di luar kondisi teks sebenarnya atau di luar konteks dari arti secara mendasar. Hal ini ditandai bahwa dengan hadirnya

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 1.

⁶ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 3.

pemaknaan oleh masyarakat kita terhadap Al-Qur'an itu yang mana hal itulah tidak memfokuskan kepada pemahaman teks dan maknanya, karena hampir dari sebagian masyarakat percaya bahwa bagian tertentu di dalam ayat-ayat Al-Qur'an ada fadilat atau khasiatnya serta memberikan efek kepada para pengamalnya apabila mereka yakin akan hal tersebut dan untuk kepentingan manusia dalam menjalani hidup.⁷

Dengan kita memahami serta mengkaji kajian living Qur'an, maka kita memperoleh kemudahan serta pengetahuan tentang bagaimana respons masyarakat muslim kita menyikapi Al-Qur'an sebagai kebiasaan dan sandaran dalam mengarungi kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya serta interaksi sosial, jadi bukan fokus hanya berbicara bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an saja. Berbagai macam praktik yang banyak terjadi pada masyarakat dalam pembacaan ayat-ayat yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an, karena dilihat dari bagaimana pandangan masyarakat kita terhadap tradisi pembacaan surah tertentu yang dibaca dan memahami makna surah itu. Dari kultur budaya daerah tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang digunakan dalam adat atau tradisi.

Allah sangat memuliakan para pembaca Al-Qur'an dan lebih memuliakan lagi kepada orang yang suka mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an dan selalu mengamalkannya merupakan salah satu upaya kita sebagai umat Muslim untuk menghidupkan Al-Qur'an di dalam hati dan jiwa kita serta dapat membersihkan hati kita dari apa-apa yang buruk, menambah iman kita serta membuat kita lebih

⁷ M.Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 4.

dekat dengan Allah SWT. Al-Qur'an juga sering di jadikan landasan tempat atau benteng untuk kita berlindung dari segala macam musibah salah satunya dari kecelakaan atau dari sesuatu yang buruk, terkhusus penelitian ini penulis memfokuskan meneliti amalan yang diamalkan warga desa Sungai Pinang Nagara yaitu mengamalkan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah secara terus menerus agar membentengi diri mereka dari segala macam musibah dan mereka memaknai kedua surah tersebut sebagai bacaan keselamatan diri atau pertolongan bagi diri mereka sendiri saat ini maupun penyelamat nantinya di akhirat kelak.

Oleh karena itu, penelitian ini muncul dan berangkat dari rasa penasaran penulis terhadap kebiasaan yang sudah lama melekat di kalangan masyarakat desa Sungai Pinang Nagara, yang mengamalkan 2 surah dalam 1 waktu yaitu: Q.S. al-Mulk dan al-Sajdah, serta mengapa mendahulukan membaca Q.S. al-Mulk baru Q.S. al-Sajdah padahal dalam susunan juz dalam Al-Qur'an lebih dahulu Q.S. al-Sajdah baru Q.S. al-Mulk?.

Penulis menganggap ada yang menarik dan bisa dijadikan sebuah penelitian karena biasanya masyarakat kebanyakan mengamalkan 1 ayat atau 1 surah saja dan membacanya saat ingin menggunakan khasiat surah atau ayat itu saja, sedangkan amalan ini dikerjakan setiap hari seperti sudah menjadi kebiasaan. Pengamalan ini tergolong unik karena jarang penulis menemukan pengamalan seperti ini dan mungkin banyak yang belum mengetahuinya karena mengawinkan 2 surah sekaligus dan ini penggabungan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah biasanya kebanyakan orang menggabungkan antara surah *yasin* dengan al-Mulk, *yasin* dengan al-Sajdah, *yasin* dengan al-Waqiah dan ada juga yang hanya membaca

yasin saja, al-Mulk saja dan al-Sajdah saja. Serta mengapa masyarakat desa Sungai Pinang memaknai kedua surah ini salah satunya sebagai bacaan keselamatan diri padahal dalam makna teks kedua surah tersebut tidak ada memuat tentang keselamatan diri.

Disini juga mengulas tentang apa saja kendala yang mungkin ditemui saat proses pengamalan tersebut, dan apa saja khasiat yang diinginkan dan yang sudah dirasakan oleh masyarakat saat sudah lama mengamalkan amalan tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas, penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang bagaimana prosesi pengamalan dan pemaknaan masyarakat desa Sungai Pinang tentang kedua surah tersebut, yang penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Pengamalan Q.S. Al-Mulk Dan Q.S. Al-Sajdah Sebagai Bacaan Keselamatan Diri Oleh Masyarakat Desa Sungai Pinang Nagara (Studi Living Qur’an)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, agar pemahaman lebih sistematis juga terarah dan tak keluar dari ruang lingkup bahasan maka dapat di ambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengamalan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri oleh masyarakat desa Sungai Pinang Nagara?
2. Bagaimana pemaknaan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri oleh masyarakat desa Sungai Pinang Nagara?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengamalan masyarakat desa Sungai Pinang Nagara tentang Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri.
2. Untuk mengetahui pemaknaan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri oleh masyarakat desa Sungai Pinang Nagara.

Adapun signifikansi dan kegunaan penelitian tersebut adalah:

1. Kegunaan teoritis

Dengan hadirnya penelitian ini penulis berharap bisa dapat memberikan andil lebih terhadap keilmuan untuk para akademisi khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) terutama kajian *Living Qur'an*. Selain itu, penulis mengharap penelitian ini juga bisa menjadi bahan acuan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam memahami pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai bacaan keselamatan diri dalam kajian *Living Qur'an*.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas nantinya tentang betapa pentingnya membaca Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah ini sebagai bacaan keselamatan diri jika bisa istikamah membacanya.

D. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, sesuai dengan judul “*Pengamalan Q.S. Al-Mulk dan Q.S. Al-Sajdah Sebagai Bacaan Keselamatan Diri Oleh Masyarakat Di Desa Sungai Pinang Nagara (Studi Living Qur’an)*”. Maka penulis memerlukan menjelaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Pengamalan

Pengamalan mempunyai makna yaitu perbuatan yang berasal dari amal, lalu menemukan imbuhan pe dan an yang membuat maknanya menjadi sebagai hal perilaku yang diamalkan⁸. Kemudian dalam pengertian lain pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, pelaksanaan, penerapan, apa-apa yang sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas masyarakat yang berasal dari kepercayaan orang-orang dulu atau dari orang-orang yang mempunyai karamah atau dari pemuka agama.

Pengamalan Al-Qur’an ialah membaca Al-Qur’an dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan setiap hari. Jadi, jelas pengamalan merupakan sesuatu yang bukan hanya untuk menyuarakan dan melihat, namun juga hadirnya pemahaman dari proses membaca tersebut itulah makna yang sesungguhnya

2. Keselamatan

Keselamatan berasal dari kata selamat yang dimaknai kebebasan, keamanan dan terjaganya diri seseorang dari hal-hal yang buruk atau perbuatan

⁸ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 33.

sia-sia, dan terlindunginya diri dari bisikan-bisikan serta godaan setan yang sering menjerumuskan seseorang terhadap kemaksiatan. Jadi, selamat di sini dimaknai dengan terbebasnya diri dari sesuatu yang bisa merusak. Juga menjaga diri dari bahaya yang bisa mencelakai diri atau merusak diri. Keselamatan juga bisa disebut sebagai perlindungan atau pembentengan diri yang biasa dimaknai sebagai pembatas dan pengahalang atau sekat.⁹

3. *Living Qur'an*

Living Qur'an dilihat dari segi bahasa adalah gabungan dari 2 kata yang berbeda, yaitu *Living* yang artinya hidup atau menghidupkan dan *Qur'an* ialah kitab suci yang mulia yang dimiliki umat muslim. Dengan begitu, *Living Qur'an* dapat didefinisikan dengan “(teks) Al-Qur'an yang hidup di kalangan masyarakat”.¹⁰ *Living Qur'an* ialah sebuah kajian/penelitian yang objeknya ialah seperti apa respon masyarakat terhadap Al-Qur'an yakni bagaimana Al-Qur'an itu menyikapi dan di respon masyarakat muslim dalam kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial dengan maksud untuk memberikan apresiasi, penghormatan, cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam dan bermacam-macam.¹¹

⁹ T.S Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Surabaya: Beringin Jaya Surabaya, 1997), 171.

¹⁰ Syamsuddin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007) 6-7

¹¹ Hilda Nurfuadah, “*Living Qur'an: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*,” *Diya Al Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Vol.5, No. 1, Juni, 2017, 129.

Jadi *Living Qur'an* adalah penelitian yang isinya tentang pemakaian surah-surah serta ayat-ayat tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an yang disebar dan diamalkan masyarakat dalam menjalani kehidupan. Singkatnya disebut *Living Qur'an* ialah dengan memfungsikan dan memaknai Al-Qur'an dengan apa yang dipahami masyarakat dan apa yang mereka alami.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mengobservasi dan telah melakukan sebuah pelacakan serta pengamatan terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi tahun 2016, oleh Widyanti, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada skripsinya berjudul "*Pembacaan Surah Yasin Dan Surah Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.*" Objek Penelitian ini ialah bagaimana penerapan Q.S. *Yasin* dan Q.S. *al-Mulk* saat menyelenggarakan jenazah.¹² Secara umum terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian Widyanti ini di mana sama-sama menggunakan *Living Qur'an* dan sama-sama mengamalkan Q.S. *al-Mulk* dan sama-sama mengkaji tempatnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan namun hanya berbeda desa, dan kecamatannya saja. Juga terdapat perbedaan di mana Widyanti hanya meneliti Q.S. *Yasin* dan Q.S. *al-Mulk* untuk penyelenggaraan jenazah sedangkan

¹² Widyanti, "*Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.*" Skripsi (Banjarmasin: IAIN Banjarmasin, 2016).

penelitian saya pengamalan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri.

Kedua, Skripsi tahun 2019, oleh Nur Fitria, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin. Dengan skripsinya yang berjudul *“Pengamalan Surah Al-Sajdah Pada Salat Subuh Jumat Pada Masyarakat Kelurahan Sarang Halang Pelaihari”* Penelitian ini bertujuan menganalisis pengamalan dan motivasi apa saja dalam benak masyarakat Sarang Halang Pelaihari saat mengamalkan Q.S. al-Sajdah setiap salat subuh jumat.¹³ Secara umum, terdapat kesamaan karena sama-sama mengamalkan Q.S. al-Sajdah dan sama-sama melakukan studi *Living Qur’an*. Namun terdapat perbedaan lumayan mencolok yang di mana Nur Fitria hanya fokus ke Q.S. al-Sajdah saja berbeda dengan penelitian saya meneliti Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah yang di mana berbeda tujuan dan motivasi masyarakatnya dalam pengalamannya dan tempat serta letak geografisnya juga berbeda dan waktu pengamalannya juga berbeda.

Ketiga, Skripsi tahun 2022, oleh Muhammad Syauqi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Ushuliddin Dan Filsafat. Pada skripsinya yang berjudul *“Pengamalan Surah Al-Mulk Pada Balai Pengajian Hikmatul Fata Gamong Awe Geutah”* objek penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat di Balai pengajian tersebut dan fokus ke

¹³ Nur Fitria, *“Pengamalan Surah Al-Sajdah Pada Salat Subuh Jumat Pada Masyarakat Kelurahan Sarang Halang Pelaihari”* Skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

khasiat pengamalan Q.S. al-Mulk.¹⁴ Secara umum terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian Muhammad Syauqi ini di mana sama-sama menggunakan *Living Qur'an* dan sama-sama mengamalkan Q.S. al-Mulk. Namun terdapat perbedaan di mana Muhammad Syauqi fokus meneliti Q.S. al-Mulk di tempat pengajian balai *Hikmatul Fata Gempong Awe Geutah*. Sedangkan penelitian ini fokus kedua surah yaitu bagaimana pengamalan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah dalam hal keselamatan diri oleh masyarakat di desa Sungai Pinang Nagara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rentetan pembahasan yang memuat dalam sebuah isi dari penelitian dimana satu di antara lainnya sama-sama berkaitan menjadi sebuah kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan tiap bab. Karena untuk memperoleh penelitian yang terarah dan sistematis juga memudahkan memahami dan menelaah masalah-masalah yang akan dibahas maka penulis ingin menjelaskan sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I, pendahuluan menjelaskan signifikansi penelitian. Kemudian faktor yang mendukung penulis mengangkat tema tersebut sebagai bahan penelitian supaya penulisan menjadi terfokus dan terarah. Oleh karena itu, dibuatlah rumusan masalah yang dimana isinya berupa pertanyaan-pertanyaan pokok yang mendukung berkembangnya penulisan tersebut. Kemudian setelah rumusan masalah di buat, penulis membuat tujuan dan signifikansi penelitian, setelah itu definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Muhammad Syauqi, "*Pengamalan Surah Al-Mulk Pada Balai Pengajian Hikmatul Fata Gamong Awe Geutah*" (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2022).

BAB II, berisi tentang makna *living Qur'an* yang memuat di antaranya pengertian, sejarah, fungsi, konteks masyarakat terhadap Al-Qur'an dan urgensi, lalu membahas tentang makna Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah serta keutamaan, sejarah, kandungan, serta teori tindakan yang digagas oleh Max Weber dan teori pemaknaan yang dikemukakan oleh Karl Meenheim yang berkaitan dengan pengamalan kedua surah tersebut.

BAB III, menjelaskan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data penelitian tentang latar belakang sejarah munculnya amalan tersebut, juga proses pengamalan dan bagaimana masyarakat memaknai kedua surah tersebut serta manfaat atau efek setelah mengamalkan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan bagi diri serta memuat analisis teori sosiologi tindakan Max Weber dan teori pemaknaan Karl Meinheem

BAB V, merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan, serta saran, dan penutup, bab terakhir merupakan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Halaman terakhir juga memuat daftar pustaka sebagai catatan sumber penelitian.